



# Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di ISSI Periode 2020 – 2023

**Belva Syafiatul Fitra<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

\*Email : [belvasyafiatul@gmail.com](mailto:belvasyafiatul@gmail.com)

Alamat : Jl. Jambi – Muara Bulian No. KM. 16, Simpang Sungai Duren

Korespondensi Penulis : [belvasyafiatul@gmail.com](mailto:belvasyafiatul@gmail.com)

**Abstract.** *The increasingly rapid development of the Indonesian business world has driven companies to increase their competitiveness. Companies strive to continuously innovate their businesses to improve their performance and survive amidst intense competition. The fundamental purpose of establishing a company is to maximize profits, one of which is by maximizing its performance. This study aims to uncover the impact of financial performance on profit growth in telecommunications companies registered with the Indonesian Stock Exchange (ISSI) between 2020 and 2023. The data used in this study are secondary. The sample size was eight companies, using purposive sampling. The method used was quantitative. The data analysis techniques used were descriptive statistics, panel data regression analysis, classical assumption testing, and hypothesis testing, assisted by eViews-12. The results of the study revealed that partially, the current ratio had a negative but insignificant effect on profit growth, the debt-to-equity ratio had a negative but significant effect on profit growth, and the net profit margin had a negative but insignificant effect on profit growth. Simultaneous testing revealed that the current ratio, debt-to-equity ratio, and net profit margin had a significant effect on profit growth.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Profit Growth, telecommunication companies*

**Abstrak.** Perkembangan yang semakin pesat dalam dunia bisnis di Indonesia membuat perusahaan semakin punya suatu dorongan untuk memberi peningkatan daya saingnya. Perusahaan berusaha untuk terus melakukan pembaharuan terhadap bisnisnya untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan di tengah ketatnya persaingan. Pada dasarnya tujuan didirikannya sebuah perusahaan tentu ingin memperoleh laba setinggi-tingginya salah satunya dengan memaksimalkan kinerja yang dipunyai suatu perusahaan. Penelitian ini secara tujuan adalah untuk mengungkap pengaruh dari kinerja keuangan dihadapkan dengan pertumbuhan laba pada perusahaan telekomunikasi yang sudah dilaksanakan pencatatan serta pendaftaran di ISSI di rentang periode 2020 sampai 2023. Data di penelitian ini bersifat data sekunder. Jumlah sampel yang dipergunakan yakni sejumlah 8 perusahaan dengan mempergunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang diterapkan yakni kuantitatif. Teknik untuk melaksanakan analisis data yang dipergunakan yakni statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis disertai bantuan dari program berupa eViews-12. Hasil dari pelaksanaan penelitian mengungkap bahwa secara parsial *current ratio* dengan nilai negatif tetapi tidak signifikan memengaruhi pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* dengan nilai negatif serta signifikan memengaruhi pertumbuhan laba dan *net profit margin* dengan nilai negatif tetapi tidak signifikan memengaruhi pertumbuhan laba. Pengujian secara simultan mengungkap bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, serta *net profit margin* dengan nilai signifikan memengaruhi pertumbuhan laba.

---

*Received: August 6, 2025; Revised: September 4, 2025; Accepted: September 8, 2025; Online Available: December, 2025; Published: December, 2025;*

\*Corresponding author, e-mail address

**Kata Kunci :** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Pertumbuhan Laba, perusahaan telekomunikasi*

## 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan yang sifatnya semakin pesat dalam dunia bisnis di Indonesia menjadikan suatu perusahaan untuk punya dorongan dalam memberi peningkatan daya saingnya. Perusahaan berusaha untuk terus melakukan pembaharuan terhadap bisnisnya untuk meningkatkan kinerja agar dapat bertahan di tengah ketatnya persaingan. Menurut Firly et al. (2023) sebuah perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan laba jika keuntungannya meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Konsep pertumbuhan laba menggambarkan variasi pendapatan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Manajemen harus bisa mengontrol keuangan perusahaan dengan maksimal agar dapat menaikkan laba perusahaan (Prameswari and Hermawan 2023). Laporan keuangan perusahaan menunjukkan peningkatan laba. Bagian laporan keuangan ini menggambarkan kinerja perusahaan dan memuat seluruh informasi data keuangan selama periode waktu tertentu (Handayani 2019). Informasi yang dijabarkan di laporan keuangan yang dipunyai suatu perusahaan mencerminkan kinerja keuangannya. Manajemen dan pemangku kepentingan lainnya akan mempergunakan data di laporan keuangan dari suatu perusahaan yang mewakili kinerja keuangan perusahaan sebagai titik awal untuk mengambil keputusan (Marjuno et al. 2023).

Penelitian oleh Fadilah et al. (2023) menjabarkan bahwa telekomunikasi adalah proses pertukaran data jarak jauh yang dilakukan secara elektronik melalui media tertentu kepada penerima. Sistem telekomunikasi memiliki manfaat besar, tidak hanya untuk kehidupan pribadi tetapi juga untuk kebutuhan bisnis. Perusahaan telekomunikasi dikenal menjadi penyedia layanan berupa teknologi informasi serta komunikasi (TIK). Dengan meningkatnya minat pengguna terhadap layanan telekomunikasi, terutama di era digital saat ini, ada peluang besar bagi penyelenggara jasa telekomunikasi. Hal ini memicu persaingan yang ketat di antara operator untuk menarik pelanggan dengan menawarkan layanan terbaik.

Rasio keuangan yakni ukuran yang dipergunakan untuk melaksanakan analisis kinerja dari suatu perusahaan dengan melaksanakan pembandingan data berupa keuangan yang adanya di laporan keuangan. Setiap jenis rasio memiliki makna tersendiri yang membantu menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan (Mahagiyani dan Sari

2019). Didasarkan dengan latar belakang yang sudah dijelaskan, penelitian ini dilakukan untuk mengungkap apakah kinerja keuangan mampu untuk mempengaruhi pertumbuhan laba di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di ISSI untuk periode 2020 sampai 2023. Hal ini menjadikan penulis punya suatu ketertarikan untuk melaksanakan penelitian kaitannya dengan pertumbuhan laba di perusahaan telekomunikasi dan pentingnya untuk menjaga kinerja keuangan tetap bagus.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pertumbuhan Laba**

Laba dapat dipahami sebagai imbalan dari usaha perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa, yang menunjukkan berlebihnya pendapatan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Laba juga menggambarkan peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekuitas, di luar yang terkait dengan transaksi pemegang saham (Wicaksono et al. 2022). Rumus yang dipergunakan untuk perhitungan pertumbuhan laba yakni :Pertumbuhan laba = Laba bersih tahun t – Laba bersih tahun t-1 / Laba bersih tahun t-1.

### **2. Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan ialah hasil dari pengambilan keputusan berkelanjutan oleh pihak manajemen, termasuk keputusan terkait investasi, operasi, dan pembiayaan. Kinerja keuangan menggambarkan prestasi perusahaan yang dinyatakannya dengan bentuk berupa nilai uang, biasanya tercermin di laporan keuangan (Rahayu 2020).

### **3. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas yakni ukuran yang dipergunakan untuk mengevaluasi kemampuan yang dipunyai perusahaan untuk melaksanakan pembayaran utang berjangka pendek, atau utang yang jatuh tempo dengan rentang waktu kurang dari satu tahun (Siswanto, 2021). *Current ratio* (CR) adalah indikator yang dipergunakan di penelitian ini untuk melaksanakan pengukuran rasio likuiditas. Rumus untuk mencari perhitungan CR ialah : *Current Ratio* = Aset Lancar dibagi dengan Utang Lancar.

### **4. Rasio Solvabilitas**

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh utangnya jika terjadi pembubaran diukur dari rasio solvabilitasnya. Kewajiban berjangka pendek serta berjangka panjang termasuk yang ada di dalamnya (Supiyanto et al. 2023). Adapun rumus perhitungan dari DER ialah : DER = Total Utang dibagi dengan Total Ekuitas

### **5. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas sangat penting untuk mendokumentasikan transaksi keuangan dan biasanya digunakan oleh kreditor dan investor untuk mengevaluasi prospek laba atas investasi dan kapasitas perusahaan untuk membayar utang. Semakin baik keadaan usaha

maka semakin besar angka rasio profitabilitasnya (Supiyanto et al. 2023). Indikator yang dipergunakan untuk pengukuran rasio solvabilitas di penelitian ini yakni NPM. Adapun rumus perhitungan yang dapat digunakan dalam menghitung NPM, yaitu :  $NPM = \frac{Earning\ After\ Tax}{Pendapatan}$

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan di cakupan penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan yang sudah dilaksanakan pencatatan serta pendaftaran di Indeks Saham Syariah Indonesia atau yang disingkat dengan (ISSI) dengan memperoleh data yang diperlukan pada laporan keuangannya melalui laman resmi BEI. Adapun waktu dalam penelitian ini diawali dari bulan oktober 2024 hingga rampung. Jenis data yang dipakai yakni berkategori sekunder. Sumber datanya didapat dari laporan keuangan tahunan yang dipunyai perusahaan sub sektor telekomunikasi di ISSI yang dilaksanakan pengaksesan melalui situs laman BEI. Populasi di penelitian ini mencakup keseluruhan perusahaan sub sektor telekomunikasi. Metode penarikan sampel yang dipergunakan berupa *purposive sampling*. Ada pula kriteria pengambilan sampel yang akan diuraikan, di antaranya :

**Tabel 1. 1 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2023	14
2.	Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang tidak konsisten tergabung di ISSI periode 2020-2023	(6)
	<b>Total sampel yang didapat</b>	<b>8</b>
	<b>Tahun penelitian</b>	<b>4</b>
	<b>Total sampel selama tahun penelitian</b>	<b>32</b>

*Sumber: data diolah peneliti*

Untuk mengelola data penelitian dan menyajikan hasil yang lebih mudah dipahami, digunakan prosedur penyederhanaan data dalam pendekatan analisis yang mana di penelitian ini mempergunakan analisis regresi linear berganda disertai bantuan berupa *software eViews* sebagai metode pengolahan data. Untuk melaksanakan uji pengaruh dari satu atau juga lebih variabel berkategori independen dihadapkan dengan sejumlah satu variabel berkategori dependen dipergunakan analisis regresi linear berganda.

## 4. HASIL DAN PEMAHASAN

### 1. Analisis Regresi Data Panel

Ada sejumlah tiga pendekatan yang dipergunakan di analisis regresi data panel, yakni: *Common Effect Model* yang di pembahasan ini disingkat dengan CEM, *Fixed Effect Model* yang disingkat dengan FEM serta *Random Effect Model* yang disingkat dengan REM.

**Tabel 1.2 Common Effect Model, Fixed Effect Model serta Random Effect Model**

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 02/22/25 Time: 10:44 Sample: 2020 2023 Periods included: 4 Cross-sections included: 8 Total panel (balanced) observations: 32					Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 02/22/25 Time: 10:45 Sample: 2020 2023 Periods included: 4 Cross-sections included: 8 Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.185407	0.761805	5.556950	0.1309	C	4.912720	1.006701	4.880023	0.0001
X1	-0.089585	0.075689	-1.196803	0.2414	X1	-0.119839	0.113591	-1.055008	0.3034
X2	-1.201531	0.331238	-3.627391	0.0011	X2	-3.739911	0.587315	-6.367807	0.0000
X3	-0.938317	1.978947	-0.474150	0.6391	X3	-6.393127	4.644837	-1.376394	0.1832

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 02/22/25 Time: 10:44 Sample: 2020 2023 Periods included: 4 Cross-sections included: 8 Total panel (balanced) observations: 32 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.584029	0.821586	3.145173	0.0039
X1	-0.149608	0.077343	-1.934342	0.0632
X2	-1.963191	0.349978	-5.609477	0.0000
X3	-3.457655	2.256590	-1.532248	0.1367

*Sumber : Data diolah mempergunakan Eviews 12*

### 2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### a. Uji Chow dan Uji Hausman

Uji Chow dilakukan untuk melihat model yang sifatnya lebih tepat diterapkan untuk melaksanakan pengestimasian data panel antara dua hal, yakni *common effect model* serta *fixed effect model*. Jika nilai prob besarannya  $> 0,05$  maka untuk model yang sifatnya lebih tepat dipergunakan yakni CEM, namun jika nilai prob besarannya  $< 0,05$  maka model yang kategorinya lebih tepat dipergunakan yakni FEM. Uji Hausman dilaksanakan untuk melihat model yang kategorinya lebih tepat diterapkan untuk melaksanakan pengestimasian data panel antara dua hal, yakni CEM serta FEM. Jika nilai prob besarannya  $> 0,05$  maka model yang kategorinya lebih tepat diterapkan yakni REM, namun bila nilai prob besarannya  $< 0,05$  maka untuk model yang kategorinya lebih tepat diterapkan yakni FEM.

**Tabel 1.3 Statistik Uji Chow serta Uji Hausman**

Redundant Fixed Effects Tests				Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_FEM				Equation: MODEL_REM			
Test cross-section fixed effects				Test cross-section random effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section F	6.100272	(7,21)	0.0006	Cross-section random	18.575520	3	0.0003
Cross-section Chi-square	35.510144	7	0.0000				

*Sumber : Data diolah mempergunakan Eviews 12*

Didasarkan dengan uji Chow di atas bisa terlihat bahwa nilai dari prob *cross-section Chi square* besarnya 0,0000 yang mana angka tersebut nilainya tidak lebih dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang besarnya 0,05. Dengan hal tersebut, maka model yang kategorinya lebih tepat dipergunakan yakni FEM. Didasarkan dengan uji Hausman diatas didapat nilai prob *cross-section* dengan besaran 0,0003 yang mana angka tersebut tidak melampaui tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang besarnya 0,05. Dengan hal tersebut model yang kategorinya lebih tepat diterapkan yakni FEM. Didasarkan dengan hasil dari pelaksanaan uji *Chow* serta uji *Hausman*, FEM yang menjadi model berkategori terbaik di penelitian ini, sehingga uji *Lagrange Multiplier* (LM) tidak perlu untuk dilaksanakan.

### 3. Persamaan Regresi Data Panel

**Tabel 1.4 Regresi Data Panel Metode *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.912726	1.006701	4.880023	0.0001
X1	-0.119839	0.113591	-1.055008	0.3034
X2	-3.739911	0.587315	-6.367807	0.0000
X3	-6.393127	4.644837	-1.376394	0.1832

*Sumber : Data diolah mempergunakan Eviews 12*

Didasarkan dengan hasil pengolahan regresi data panel mempergunakan FEM, didapat persamaan berikut:

$$Y = 4,912726 - 0,119839 X_{1it} - 3,739911 X_{2it} - 6,393127 X_{3it} + e$$

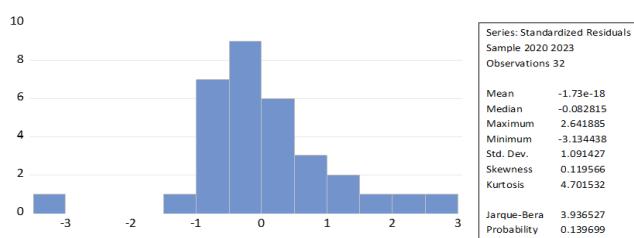
Dari penjabaran persamaan regresi data panel tersebut bisa untuk diketahui: Nilai konstanta besarnya 4,912726, hal ini mengungkap bahwa jika variabel berkategori independen, yang terdiri dari tiga variabel, yakni (*current ratio*, *debt to equity ratio*, serta *net profit margin*) nilainya 0, maka variabel berkategori dependen (pertumbuhan laba) nilainya 4,912726. Koefisien *current ratio* (X1) dengan besaran -0,119839, dalam arti jika terjadi peningkatan *current ratio* dengan besaran 1 satuan maka nilai dari pertumbuhan laba (Y) akan menjadi turun dengan besaran 0,119839. Koefisien *debt to equity ratio* (X2) besarnya -3,739911 dalam arti bila terungkap adanya peningkatan dari *debt to equity ratio* dengan besaran 1 satuan maka nilai dari pertumbuhan laba (Y) akan menjadi turun dengan besaran 3,739911. Koefisien *net profit margin* (X3) yang besarnya -6,393127 dalam arti bila terungkap adanya peningkatan dari *net profit margin* dengan besaran 1 satuan maka nilai dari pertumbuhan laba (Y) akan menjadi turun, yakni dengan besaran 6,393127.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Adapun kriteria dari pengujian ini yakni: Jika nilai sig besarnya  $> 0,05$ , secara arti data distribusinya dikategorikan normal. Jika nilai Sig besarnya  $< 0,05$ , secara arti data distribusinya berkategori normal.

Berikut dijabarkan hasil dari uji normalitas :



**Gambar 1.1 Statistik Uji Normalitas**

*Sumber: data diolah*

Didasarkan dengan penjabaran gambar 1.1 di atas didapat nilai *probability* dengan besaran 0,139699 yang mana angka tersebut melebihi tingkat signifikansi yakni 0,05 sehingga distribusi data berkategori normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Nilai *Variance Inflation Factor* atau yang disingkat dengan (VIF) serta toleransi bisa dipergunakan untuk mengidentifikasi gejala multikolinearitas. Jika VIF nilainya tidak melebihi angka 10 serta toleransi melampaui angka 0,1 maka tidak ada multikolinearitas.

**Tabel 1.5 Statistik Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.578367	4.630582	NA
X1	0.005705	1.675609	1.284846
X2	0.109335	2.378685	1.298993
X3	3.905235	1.868586	1.151916

*Sumber : Data diolah mempergunakan Eviews 12*

Didasarkan dengan tabel 1.5 di atas didapat nilai *probability* dari masing-masing variabel berkategori independen dengan besaran 1,284846 (X1), 1,298993 (X2), serta 1,151916 (X3). Yang mana angka tersebut melebihi 0,1 serta tidak lebih dari 10 maka di model ini tidak ditemukan masalah multikolinearitas.

##### c. Uji Heteroskedastisitas

Ada pula ketentuan dari pengujian ini jika nilai signifikansi tidak lebih dari angka 0,05 maka terjadi suatu masalah berupa heteroskedastisitas namun jika nilai signifikansi

melebihi angka 0,05 bisa dilaksanakan penyimpulan bahwa tidak adanya masalah berupa heteroskedastisitas di model regresi.

**Tabel 1.6 Statistik Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.144290	Prob. F(3,27)	0.9324
Obs*R-squared	0.489155	Prob. Chi-Square(3)	0.9213
Scaled explained SS	0.758529	Prob. Chi-Square(3)	0.8594

*Sumber : Data diolah mempergunakan Eviews 12*

Didasarkan dengan penjabaran tabel 1.6 di atas didapat nilai prob. *Chi Square* dengan besaran 0,9213 yang melampaui tingkatan signifikansi dengan besaran 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Jika DW nilainya di rentang angka 1,65 serta 2,35, maka tidak ditemukan adanya autokorelasi. Jika nilai DW adanya di rentang angka 1,21 serta 1,65 atau di rentang angka 2,35 serta 2,79, maka hasilnya tidak bisa untuk dipastikan. Jika nilai DW tidak lebih dari 1,21 atau melampaui angka 2,79, maka ada autokorelasi.

**Tabel 1.7 Statistik Uji Autokorelasi**

R-squared	0.018591	Mean dependent var	7.29E-17
Adjusted R-squared	-0.170141	S.D. dependent var	1.900015
S.E. of regression	2.055305	Akaike info criterion	4.446086
Sum squared resid	109.8312	Schwarz criterion	4.720911
Log likelihood	-65.13738	Hannan-Quinn criter.	4.537183
F-statistic	0.098505	Durbin-Watson stat	1.944801
Prob(F-statistic)	0.991548		

*Sumber : Data diolah mempergunakan Eviews 12*

Didasarkan dengan penjabaran tabel 1.7 di atas didapat nilai autokorelasi dari Durbin-Watson besarnya 1,944801. Rumus dari Durbin Watson yakni nilai DL besarnya 1,2437, nilai 4 – DL besarnya 2,7563, nilai DU besarnya 1,6505, serta nilai 4 – DU yang besarnya 2,3495. Sehingga bisa dilaksanakan penyimpulan model regresi dengan pengujian mempergunakan *Durbin Watson* bahwa tidak terdapat autokorelasi dengan hasil DU < DW < 4 – DU atau 1,6506 < 1,944801 < 2,3495.

### 5. Uji Hipotesis

#### a. Uji T (Parsial)

Penerimaan atau juga penolakan hipotesis dilakukan dengan menghitung kenaikan signifikan ( $\alpha$ ) dengan persentase yang besarannya 5% atau setara dengan 0,05 dengan keputusan pengujian ini antara lain: menolak  $H_0$  bila nilai t-hitung besarannya  $>$  t-tabel atau jika p-Value besarannya  $< 0,05$ . Dalam arti dengan cara parsial variabel X

signifikan memengaruhi variabel Y. H<sub>0</sub> bisa diterima jika nilai t-hitung besarnya < t-tabel atau p-value besarnya > 0,05. Dalam arti dengan cara parsial variabel X signifikan tidak memengaruhi variabel Y.

**Tabel 1.8 Statistik Uji Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.912726	1.006701	4.880023	0.0001
X1	-0.119839	0.113591	-1.055008	0.3034
X2	-3.739911	0.587315	-6.367807	0.0000
X3	-6.393127	4.644837	-1.376394	0.1832

**Sumber:** Data diolah mempergunakan Eviews 12

Didasarkan dengan penjabaran tabel 1.8 di atas didapat nilai t-tabel dengan rumus TINV mempergunakan excel yang besarnya 2,042272456, dengan nilai signifikansi 0,05.

1. *Current ratio* (X1) terhadap pertumbuhan laba (Y)

Dari penjabaran tabel di atas, didapat nilai T-hitung yang besarnya 1,055008 < nilai T-tabel yang besarnya 2,042272456, nilai signifikansi yang besarnya 0,3034 > 0,05 serta nilai koefisiensi negatif. Maka *current ratio* dengan nilai negatif serta tidak signifikan memengaruhi pertumbuhan laba sehingga menolak H<sub>a</sub>, dan menerima H<sub>0</sub>.

2. *Debt to equity ratio* (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y)

Dari penjabaran tabel di atas, didapat nilai T-hitung yang besarnya 6,367807 > nilai T-tabel yang besarnya 2,042272456 dengan nilai signifikansi yang besarnya 0,0000 < 0,05. Maka *debt to equity ratio* dengan nilai negatif serta signifikan memengaruhi pertumbuhan laba sehingga menerima H<sub>a</sub>, dan menolak H<sub>0</sub>.

3. *Net profit margin* (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y)

Dari penjabaran tabel di atas, didapat nilai T-hitung yang besarnya 1,376394 < nilai T-tabel yang besarnya 2,042272456, nilai signifikansi yang besarnya 0,1832 > 0,05 serta nilai koefisiensi negatif. Maka *net profit margin* dengan nilai negatif serta tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba sehingga H<sub>a</sub> ditolak, sedangkan H<sub>0</sub> diterima.

**b. Uji F (Simultan)**

Paling sedikit satu variabel bebas dengan nilai signifikan memengaruhi variabel terikat yang ditunjukkan dengan ditolaknya H<sub>0</sub> jika taksiran F-hitung besarnya > F-tabel atau P-value besarnya < 0,05. H<sub>0</sub> disetujui jika F-hitung besarnya < F-tabel atau P-Value besarnya > 0,05, dalam arti untuk variabel berkategori bebas tidak ditemukan satu pun yang memengaruhi variabel berkategori terikat dengan cara signifikan.

**Tabel 1.9 Statistik Uji Simultan**

R-squared	0.779008	Mean dependent var	-0.555313
Adjusted R-squared	0.673774	S.D. dependent var	2.321704
S.E. of regression	1.326069	Akaike info criterion	3.668601
Sum squared resid	36.92762	Schwarz criterion	4.172448
Log likelihood	-47.69762	Hannan-Quinn criter.	3.835612
F-statistic	7.402619	Durbin-Watson stat	2.613295
Prob(F-statistic)	0.000062		

**Sumber:** Data diolah mempergunakan Eviews 12

Didasarkan dengan penjabaran tabel 1.9 di atas didapat nilai dari f-hitung yang besarnya 7,402619 serta nilai f-tabel didapat dengan rumus F.INV.RT mempergunakan excel yang besarnya 2,946685266 dalam arti F-hitung besarnya > F-tabel serta nilai prob (*F-statistic*) dengan besaran 0,000062 < 0,05. Didasarkan dengan hal tersebut bisa dilaksanakan penyimpulan bahwa variabel berkategori dependen (*current ratio, debt to equity ratio, serta net profit margin*) dengan nilai signifikan serta besama-sama memengaruhi pertumbuhan laba.

## 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  yang nilainya semakin tinggi atau mendekati 1 mengungkap bahwa model tersebut semakin baik.

**Tabel 1.10 Hasil Koefisien Determinasi**

R-squared	0.779008	Mean dependent var	-0.555313
Adjusted R-squared	0.673774	S.D. dependent var	2.321704
S.E. of regression	1.326069	Akaike info criterion	3.668601
Sum squared resid	36.92762	Schwarz criterion	4.172448
Log likelihood	-47.69762	Hannan-Quinn criter.	3.835612
F-statistic	7.402619	Durbin-Watson stat	2.613295
Prob(F-statistic)	0.000062		

**Sumber:** Data diolah mempergunakan Eviews 12

Didasarkan dengan penjabaran tabel 1.10 didapat nilai *Adjusted R-squared* yang besarnya 0,673774. Hal ini mengungkap bahwa kontribusi keseluruhan variabel berkategori independen (*current ratio, debt to equity ratio, serta net profit margin*) punya suatu kemampuan untuk menjabarkan variabel berkategori dependen (pertumbuhan laba) dengan persentase yang besarnya 67,37% sedangkan untuk sisa dari persentase tersebut, yakni 32,63% (100- 67,37) dijabarkan oleh variabel berkategori lain yang tidak tercakup di penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas, bisa dilaksanakan penyimpulan bahwa kinerja keuangan yang dilaksanakan pengukuran mempergunakan *current ratio* mengungkap pengaruh yang nilainya negatif tidak signifikan dihadapkan dengan pertumbuhan laba. Kinerja keuangan yang dilaksanakan pengukuran mempergunakan *debt to equity ratio* mengungkap pengaruh yang nilainya negatif signifikan dihadapkan dengan pertumbuhan laba. Kinerja keuangan yang dilaksanakan pengukuran mempergunakan *Net profit margin* mengungkap pengaruh yang nilainya negatif tetapi tidak signifikan dihadapkan dengan pertumbuhan laba.

Saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan untuk bisa memberi perhatian di pengelolaan utang, likuiditas, dan efisiensi operasionalnya dengan cara mengurangi biaya operasional, meningkatkan pendapatan, serta memperbaiki struktur keuangan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diberi suatu saran untuk mempergunakan variabel-variabel lain yang mungkin memengaruhi pertumbuhan laba serta memperluas sampel dan memperbanyak periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Amalia Rezki Septiani, Syafaruddin Syafaruddin, Muslim Muslim, And Muhammad Adil. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Mirai Management* 7, No. 3 (2022): 757–61.
- Bactiar, Busman, B. Indayani, And Arlistria Muthmainnah. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)." *Mandar: Management Development And Applied Research Journal* 5, No. 1 (2022): 191–97.
- Damayanti, Silvi Alvina, And Rendra Erdkhadifa. "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Periode 2017-2021." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)* 7, No.
- Fadilah, Siyamul, Rismansyah Rismansyah, dan Totok Sudiyanto (2023) "Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)* 16(2): 313–21.
- Firly, Hayyin Aziza, Arif Hartono, dan Titin Eka Ardiana (2023) "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(8): 8. doi:10.55681/sentri.v2i8.1393.
- Handayani, Olfiani. (2019) “Pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)* 15(2): 2.
- Karno, Karno. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Jasa Komunikasi Dengan Firm Size Sebagai Moderasi.” *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 8, No. 1 (2024): 861–72.
- Mahagiyani, Mahagiyani, dan Hera Ratna Sari. (2019) “Analisis Rasio Keuangan pada PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. dan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Periode 2014-2016.” *Journal of Applied Managerial Accounting* 3(1): 1. doi:10.30871/jama.v3i1.1191.
- Marjuno, Mahar, Asdar Djamereng, dan Anas Anas Priliyadi. (2023) “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Journal of Management Science (JMS)* 4(1): 1–13.
- Oktavia, Clarita, Andreas Rengga, And Konstantinus Pati Sanga. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2018-2021).” *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, No. 4 (2023). <Https://Ejournal-Nipamof.Id/Index.Php/Niantanasikka/Article/View/191>.
- Prameswari, Ambela Risma, dan Aditya Hermawan. (2023) “Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan Properti dan Real Estate.” *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 8(2): 2. doi:10.51289/peta.v8i2.699.
- Rahayu (2020) *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Siswanto, Ely (2021) *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Supiyanto, Yudi, Putu Martadinata, Marazaenal Adipta, dkk. (2023) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Sanabil.
- Wicaksono, Galih, Aries Veronica, Lella Anita, dkk. (2022) *Teori Akuntansi*. PT Global Eksekutif Teknologi.